

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak awal Millenium ketiga Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) berkembang demikian pesat, khususnya di bidang industri. Di satu sisi era ini membawa iklim yang semakin terbuka untuk saling bekerja sama, saling mengisi dan saling melengkapi. Namun di sisi lain, era ini juga membawa kepada persaingan yang sangat kompetitif. Sehubungan dengan kondisi ini, banyak dunia kerja saat ini menuntut tenaga kerja yang siap pakai dalam artian tenaga kerja yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik pada suatu bidang tertentu.

Kondisi ini merupakan tantangan bagi dunia pendidikan, khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) (2004) yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMK (2006), SMK memiliki tujuan untuk : 1) menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetisi dalam program keahlian yang dipilihnya, 2) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya, 3) membekali peserta didik dengan ilmu

pengetahuan, teknologi dan seni, agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi, 4) membekali peserta didik dengan kompetensi – kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilihnya.

Untuk menyiapkan lulusan menjadi tenaga yang produktif, adaptif dan kreatif, SMK Negeri 3 Pematangsiantar mempunyai tiga jenis mata pelajaran yang digolongkan menjadi: Pelajaran Normatif, Adaptif dan Produktif. Pengetahuan Perawatan Rambut Dasar adalah salah satu mata pelajaran produktif yang diterima siswa SMK Bidang Keahlian Tata Kecantikan.

Pengajaran Perawatan Rambut Dasar adalah proses pengajaran kejuruan yang sangat penting karena pelajaran ini dapat mengantarkan siswa kepada dasar pemahaman program produktif lainnya seperti : mata pelajaran Penataan Rambut, Pengecatan Rambut, Pengeritingan Rambut dan sebagainya. Kelemahan dalam memahami mata pelajaran Perawatan Rambut Dasar akan berdampak negatif terhadap penguasaan program produktif lainnya.

Namun permasalahan yang sering terjadi pada siswa SMK Negeri 3 Pematangsiantar diantaranya adalah penggunaan media yang masih rendah, karena guru hanya menyampaikan materi secara verbal tanpa ada hubungan interaktif dari siswa, selanjutnya media yang digunakan juga monoton, dimana media tersebut masih menggunakan media cetak seperti buku, majalah, modul dan sebagainya, lalu pembelajaran diisi dengan ceramah, sementara siswa dituntut menerima dan menghafal sehingga membuat siswa menjadi jenuh untuk belajar. Sedangkan penggunaan media audio dan visual seperti video atau film, dan media lainnya (computer) masih belum di terapkan dengan baik. Sangat disayangkan jika

sekolah Berstandart Internasional (SBI) seperti SMK Negeri 3 Pematangsiantar ini, masih belum mampu menerapkan media pembelajaran yang lebih baik. Melihat kondisi itu, maka harus segera ada pilihan media pembelajaran yang lebih informatif dan inovatif untuk memberdayakan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10 April 2012 kepada guru serta siswa, bahwasanya proses pembelajaran yang dilakukan pada saat ini masih dilakukan dengan cara ceramah, membaca buku, dan memperlihatkan gambar pada buku sebagai media pembelajaran. Sehingga, untuk meningkatkan kualitas dan semangat siswa, seperti menurut Arikunto (2005) bahwa guru diharapkan sanggup menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas tinggi sehingga mampu menghasilkan prestasi belajar siswa. Fungsi yang dapat diperankan guru dalam pembelajaran, yakni : (1) sebagai perancang pembelajaran, dimana seorang guru diharapkan mampu merancang pembelajaran agar dapat terlaksana secara efektif dan efisien, (2) pengelola pembelajaran, dimana seorang guru harus mampu mengelola seluruh proses kegiatan pembelajaran dengan menciptakan kondisi belajar yang dinamis dan kondusif, dan (3) evaluator pembelajaran. Berkaitan dengan fungsi tersebut guru dituntut memiliki pengetahuan tentang prinsip-prinsip belajar sebagai dasar untuk merancang kegiatan pembelajaran dengan memilih media pembelajaran, merumuskan tujuan, memilih bahan, memilih metode/pendekatan dan guru juga dituntut secara terus menerus memantau hasil belajar yang telah dicapai siswa, mengevaluasi kegiatan pembelajaran dan selalu berusaha meningkatkannya.

Untuk mencapai tujuan tersebut, guru dapat menggunakan media pembelajaran yang inovatif. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk

menyikapi persoalan dimaksud adalah dengan penggunaan media Power Point yang lebih baik sebagai media pembelajaran. Karena di masa-masa mendatang, fitur software Microsoft Power Point akan semakin meningkat dengan adanya pembaharuan-pembaharuan Teknologi Pembelajaran, maka arus informasi akan makin meningkat yang bersifat global di seluruh dunia dan menuntut siapapun untuk beradaptasi dengan kecenderungan itu kalau tidak mau ketinggalan jaman. Dengan kondisi demikian maka pendidikan khususnya proses pembelajaran cepat atau lambat tidak dapat terlepas dari keberadaan TIK yaitu komputer.

Salah satu media pembelajaran yang berkembang saat ini dan dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran adalah media pembelajaran interaktif yang dapat digolongkan ke dalam multimedia atau Power Point. Menurut Handoyo (2003) "multimedia merupakan penyajian informasi yang berupa teks, gambar, dan suara secara bersama (*integrated*) sehingga menjadi efektif dan efisien".

Media pembelajaran interaktif mencakup berbagai media yang terintegrasi menjadi satu. Setiap komponen media dapat merangsang satu atau lebih indra manusia. Mukhtar (2006) menjelaskan bahwa "semakin banyak indra yang terlibat dalam proses belajar, maka proses belajar tersebut akan menjadi lebih efektif". Secara tegas teori ini menyarankan penggunaan lebih dari satu indera manusia. Oleh karena itu, pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran dapat diharapkan meningkatkan hasil belajar.

Media pembelajaran interaktif seperti Power Point memiliki beberapa keistimewaan seperti penyajian informasi yang berupa teks, gambar, dan suara secara bersamaan. Sadiman (1984) menyebutkan bahwa ada 4 manfaat media

interaktif pengajaran yaitu: "(1) untuk memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis, (2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, (3) dapat mengatasi sifat pasif anak didik, dan (4) mempermudah guru dalam menyampaikan isi materi pelajaran". Media pembelajaran interaktif mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran agar lebih jelas dan mudah dipahami siswa. Guru tidak perlu lagi menyampaikan seluruh materi pelajaran melalui ceramah, tetapi guru bertugas sebagai fasilitator dalam memecahkan kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Akan tetapi media ini juga memiliki beberapa kelemahan seperti : 1) Media tidak dapat digunakan dalam keadaan mati listrik, 2) siswa harus benar-benar fokus dalam mengikuti pelajaran, agar tidak tertinggal dari materi yang diajarkan, 3) siswa harus senantiasa diawasi agar tidak terjadi keributan d dalam kelas. Untuk mengatasi beberapa kelemahan diatas guru dapat menggunakan metode ceramah atau pun metode lainnya kepada siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbantuan Power Point Pada Mata Pelajaran Perawatan Rambut Dasar Siswa Kelas X Program Keahlian Tata Kecantikan SMK Negeri 3 Pematangsiantar"**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah – masalah yang dapat diidentifikasi antara lain :

1. Proses pembelajaran perawatan rambut dasar masih dilakukan dengan cara ceramah dan hanya menggunakan media cetak dalam bentuk buku.
2. Siswa merasa kesulitan dalam memahami materi pelajaran Perawatan Rambut Dasar.
3. Sulitnya memperoleh media pembelajaran yang efektif untuk pelajaran perawatan rambut dasar di sekolah sehingga kegiatan pembelajaran kurang efektif.
4. Pembelajaran di kelas masih dilakukan secara klasikal, dimana setiap pebelajar dituntut belajar dengan kecepatan yang ditentukan oleh guru. Sedangkan pembelajaran individual dapat membuat peserta didik untuk belajar mandiri

C. Pembatasan Masalah

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah serta mengingat kemampuan penulis yang terbatas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Materi pelajaran yang dikembangkan hanya meliputi kompetensi dasar “perawatan rambut (creambath) dengan penjelasan langkah kerja melakukan perawatan rambut (creambath)”, pada kelas X Rambut 2 SMK semester ganjil.
2. Media pembelajaran yang dikembangkan hanya dalam bentuk media pembelajaran interaktif yang aplikasinya dibuat dengan Power Point
3. Objek penelitian ini adalah siswa kelas X Rambut 2 pada semester ganjil Bidang Keahlian Tata Kecantikan TA. 2011/2012.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengembangan media pembelajaran interaktif pada mata pelajaran Perawatan Rambut Dasar ?
2. Bagaimanakah implementasi media pembelajaran interaktif pada mata pelajaran Perawatan Rambut Dasar ?
3. Bagaimanakah efektifitas media pembelajaran interaktif yang dikembangkan pada mata pelajaran Perawatan Rambut Dasar?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, tujuan utama penelitian pengembangan ini adalah menerapkan Media Belajar Power Point Secara lebih spesifik, tujuan penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Menghasilkan media pembelajaran interaktif yang layak digunakan, mudah dipelajari pembelajar dan dapat dipakai untuk pembelajaran individual.
2. Untuk mengetahui hasil implementasi media pembelajaran interaktif pada mata pelajaran Perawatan Rambut Dasar.
3. Untuk mengetahui keefektifan media pembelajaran interaktif yang dikembangkan pada mata pelajaran Perawatan Rambut Dasar.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermakna bagi peneliti, guru-guru, sekolah sebagai berikut, secara teoritis adalah;

1. Untuk membangkitkan motivasi untuk mengembangkan media pembelajaran alternatif yang mudah, singkat, menyenangkan dan murah.

2. Diharapkan konsep pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran interaktif dapat direkomendasikan sebagai inovasi dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dan dapat disosialisasikan untuk proses pembelajaran pada mata pelajaran lain.

Dan secara praktis adalah :

1. Dapat membantu pelajar dalam memahami materi pelajaran Perawatan Rambut Dasar dengan pembelajaran yang interaktif, menarik, dan menyenangkan bagi setiap pembelajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar
2. Sebagai salah satu alternatif dalam pemanfaatan media pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sehingga pembelajaran dapat dilakukan di mana dan kapan saja tanpa harus menuntut adanya kehadiran guru secara fisik.
3. Sebagai bahan masukan bagi guru bidang studi Produktif untuk menggunakan media pembelajaran yang efektif dan efisien guna meningkatkan hasil belajar siswa.